

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Sasaran penelitian dengan sub variabel *Self Efficacy* dan *Adversity Quotient* (AQ) yaitu Siswa PKBM *Homeschooling* Kusalamitra Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai objek penelitian, yang berjumlah 40 Siswa 18 perempuan dan 22 laki laki.

1. Waktu penelitian

Dilaksanakan pada bulan Januari hingga bulan Juni.

2. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di PKBM *Homeschooling* Kusalamitra Wonosari

B. Desain Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis tentang *pengaruh self efficacy* dan *adversity quotient* PKBM *Homeschooling* Kusalamitra. Metode kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positif, yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, data dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif (sugiyono, 2019:17). Jenis pendekatan korelasional diterapkan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang didasarkan pada pada model struktur fungsional dengan mencari ada atau tidaknya pengaruh antar variabel berdasarkan

koefisien korelasi, mengidentifikasi hubungan pada kovariansi di antara variabel yang muncul secara alami (Sugiyono, 2019:8).

2. Alur Dan Prosedur Penelitian

a) Observasi Awal

Observasi awal peneliti lakukan untuk mengetahui tempat, kondisi lapangan penelitian, sebagai penelitian perdana (*pra-survai*). Penelitian perdana peneliti lakukan pada hari senin 8 Agustus 2022. Tujuan penelitian perdana ini untuk melihat permasalahan yang terjadi di tempat penelitian, sehingga peneliti dapat mengambil tema atau judul penelitian. Sebelum terjun ke lapangan penelitian, peneliti mengkomunikasikan dengan pihak PKBM *Homeschooling* Kusalamitra perihal maksud dan tujuan peneliti terjun ke lapangan. Setelah melakukan observasi pengamatan, selanjutnya peneliti mengkomunikasikan kembali dengan subyek penelitian perihal perencanaan penelitian yang akan peneliti lakukan selanjutnya.

b) Tahap Perencanaan Dan Persiapan

Pada tahap perencanaan penelitian, peneliti berusaha menemukan tema yang akan peneliti angkat terkait dengan permasalahan yang ada di lapangan. Peneliti juga melakukan penelusuran penelitian terdahulu, sebagai dasar perbandingan untuk melihat kebaruan dan orisinalitas dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Di dalam penelitian ini peneliti mengambil tema mengenai *self efficacy* dan *adversity quotient* (aq) secara umum.

Pada tahap ini peneliti merencanakan penulisan proposal berdasarkan judul penelitian yang peneliti angkat. Di dalam penyusunan proposal penelitian, peneliti mempersiapkan bahan dengan membaca buku-buku, artikel-artikel, jurnal-jurnal dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh teori tema yang peneliti angkat.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan perizinan penelitian dengan subjek terkait di lokasi penelitian. Peneliti kemudian mengadakan kesepakatan dengan pihak terkait waktu, pelaksanaan, dan hal-hal yang bersifat teknik. Sebelum peneliti terjun kelapangan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan protokol-protokol yang diperlukan saat melakukan penelitian yang memuat instrument-instrument dan indikator-indikator kebutuhan penelitian.

c) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti terjun ke lokasi penelitian untuk memperoleh data. Peneliti melakukan penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menelaah dokumen-dokumen, arsip-arsip yang ada di PKBM *Homeschooling* Kusalamitra. Tahap pelaksanaan penelitian ini peneliti lakukan pada tanggal 1 Januari sampai 23 Juni 2023.

d) Tahap Pembuktian Hasil Penelitian

Tahap ini merupakan akhir dari penelitian, meliputi proses penulisan dan penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah yaitu skripsi. Peneliti melakukan analisis keseluruhan data hasil penelitian dan menarik kesimpulan.

C. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang mempunyai sifat dan ciri tertentu, dan ditentukan untuk dipelajari serta dijadikan pedoman untuk dipahami dan selanjutnya disimpulkan oleh peneliti

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	22
2.	Perempuan	18
Jumlah		40

Sumber: PKBM Homeschooling Kusalamitra

(Sugiyono, 2019:80). Populasi penelitian mencakup Siswa aktif PKBM *Homeschooling* Kusalamitra Tahun Pelajaran 2022/2023. Dikarenakan jumlah subjek yang diteliti tidak lebih dari 100 orang yaitu sebanyak 40 siswa peneliti menerapkan penelitian populasi, populasi mahasiswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

2. Teknik Sampling

Sampel yang diterapkan dalam penelitian ini dengan teknik pengambilan sampel adalah teknik sampling (Sugiyono, 2019:128). Teknik sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik

sampling jenuh. Pengambilan teknik sampling jenuh dikarenakan anggota populasi kurang dari 100 orang (Sugiyono, 2019:133). Penelitian ini mengambil sampel siswa yang ada di PKBM *Homeschooling* Kusalamitra tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 40 orang.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah fitur dari individu subjek, kejadian yang nilainya dapat berubah. Fitur ini memungkinkan pengukuran kualitatif dan kuantitatif (Sudjana, 2005:11). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self efficacy*, dan *adversity quotient* (aq) sebagai variabel terikat.

1. Identifikasi Variabel

Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi variabel bebas atau merupakan akibat dari keberadaannya. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Self Efficacy*, sedangkan variabel terkait (Y) adalah *Adversity Quotient*

2. Hubungan antar variabel

Kegiatan pengumpulan data ini tergolong hubungan asimetris di antara variabel (Nazir, 2014:423), menjelaskan mengenai hubungan variabel terikat mempengaruhi variabel bebas merupakan hubungan asimetris. Dimana variabel X mempengaruhi variabel Y yaitu *Self Efficacy* mempengaruhi *Adversity Quotient* (AQ).

Bagan 3.1

Hubungan antar Variabel



Keterangan:

X = *Self Efficacy* (sebagai variable independen)Y = *Adversity Quotient* (sebagai variable dependen)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Self Efficacy* sebagai variabel X, mempengaruhi *Adversity Quotient (AQ)* sebagai variabel Y.

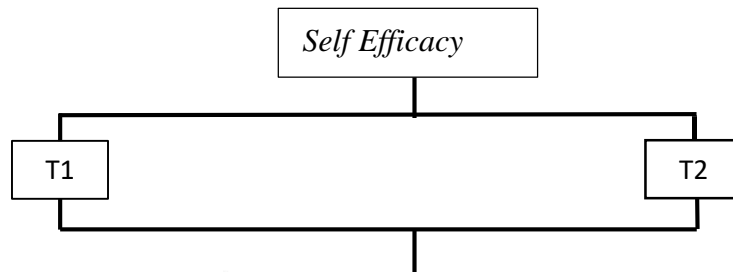
3. Definisi operasional variabel

a) *Self Efficacy*

Self efficacy merupakan keyakinan dari dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki bahwasanya seseorang itu mampu melakukan sesuatu atau mengatasi sebuah situasi dan yakin bahwa dapat berhasil melakukannya. *Self efficacy* merupakan hasil dari proses kognitif yang terjadi pada diri individu. *Self efficacy* juga mempengaruhi aspek kognisi dan perilaku seseorang. Definisi tersebut menjelaskan bahwa *self efficacy* merujuk pada keyakinan diri seseorang dalam mengelola suatu kegiatan dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan.

Bagan 3.2

Kerangka konseptual Definisi Operasional Variabel X



SINTESIS: *Self efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang memerlukan pencapaian atau prestasi. Definisi tersebut menjelaskan bahwa *self efficacy* merujuk pada keyakinan diri seseorang dalam mengelola suatu kegiatan dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan. Indikator dari *self efficacy* mengacu pada dimensi *self efficacy* yaitu *level*, *strenght*, dan *generality*.

Sub variabel:

1. *Level* (tingkat kesulitan tugas)
2. *Strenght* (tingkat kekuatan)
3. *Generality* (luas bidang tugas)

Keterangan:

T1: Albert Bandura (1997: 31)

T2: Fitzgerald (1991:2-4)

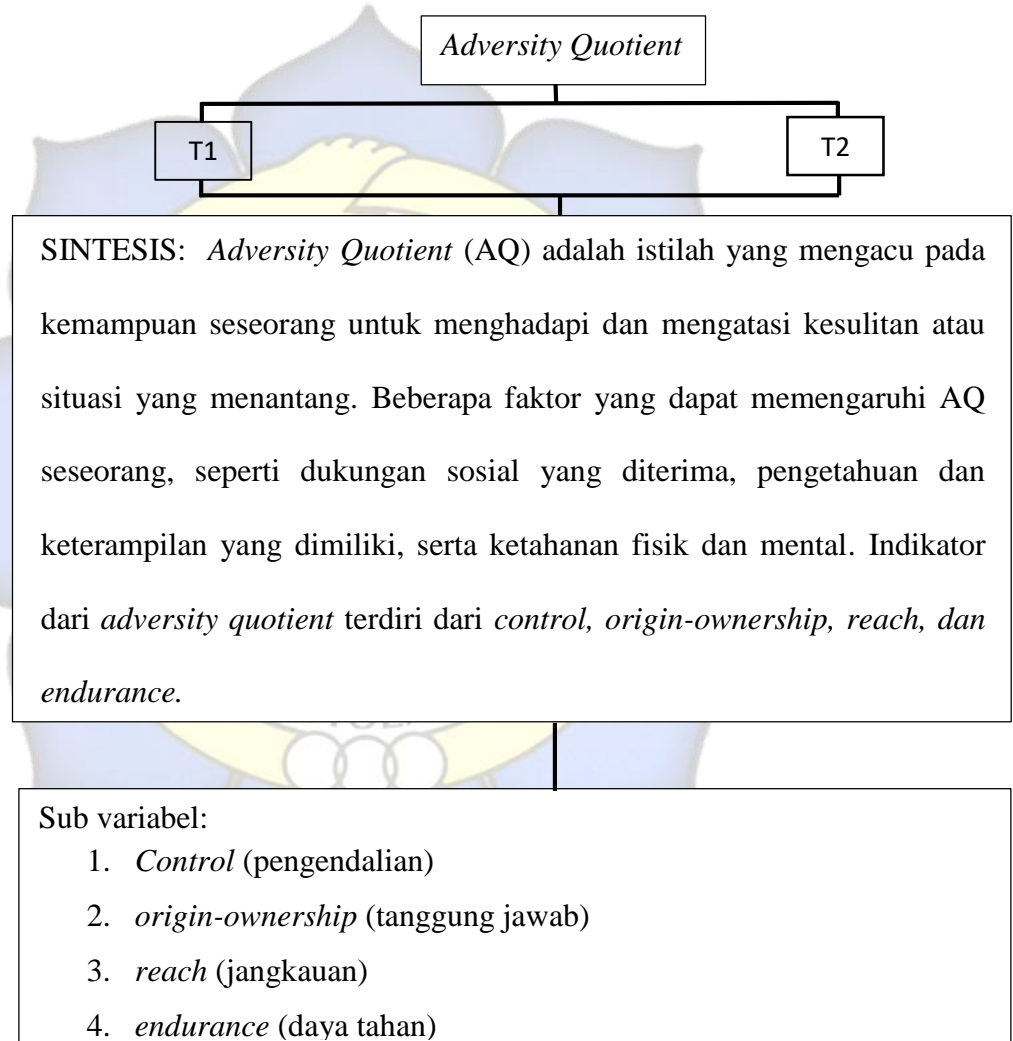
b) *Adversity Quotient*

Adversity quotient adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan

tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk diselesaikan. Dengan kata lain *adversity quotient* merupakan suatu kemampuan untuk dapat bertahan dalam menghadapi segala masalah ataupun kesulitan hidup.

Bagan 3.3

Kerangka konseptual Definisi Operasional Variabel Y



Keterangan:

T1: Stoltz, P. (2018).

T2: Lyth, D. A., & Ecklund, M. (2020)

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Angket yang digunakan bertujuan mengumpulkan data, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan berbagai penjelasan tidak lisan disampaikan kepada penjawab supaya ditanggapi menggunakan skala angket. Teknik pengumpulan data yang efektif apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden melalui teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2019: 199). Instrumen terlebih dahulu diuji cobakan terhadap sampel terpakai untuk diketahui validitas dan reliabilitasnya.

1. Langkah-Langkah dan Metode Pengumpulan Data

a. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan Langkah krusial pada metode penelitian ilmiah, lantaran biasanya data yang terkumpul dipakai buat menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti pada proses pengumpulan data yaitu sebagai berikut; 1) rancangan instrumen dan membuat kisi kisi, 2) pembuatan butir soal, 3) penyutungan instrumen, 4) uji coba instrumen, 5) analisis data, 6) mengadakan perbaikan pertanyaan yang kurang tepat dan menjadi dasar data yang diperoleh ketika uji coba, 7) instrumen jadi (Arikunto, 2010: 209).

b. Metode Pengumpulan Data

Angket berstruktur merupakan metode yang diterapkan untuk mengumpulkan mendapatkan data yang digunakan. Angket

tersebut bertujuan supaya mendapatkan data sesuai fakta dari responden. Skala psikologis perubahan perilaku positif adalah skala yang diukur dalam penelitian ini, yaitu pengukuran dibidang psikologis maka skala psikologis digunakan dalam metode penelitian ini.

2. Prosedur Penyusunan Instrumen

Proses pembuatan instrumen mulai menyusun: 1) desain instrumen atau pembuatan kisi-kisi, 2) menulis pertanyaan, 3) mengedit instrumen, 4) revisi, 5) melakukan esai instrumen, 6) menganalisa hasil, 7) memodifikasi faktor yang dianggap tidak menguntungkan, berdasarkan data yang diperoleh selama pengujian (Arikunto, 2010:209). Adapun gambaran bagan berikut merupakan prosedur penyusunan instrumen:

Bagan 3.4
Prosedur Penyusunan Instrumen



Sumber : Diolah peneliti

3. Cara Pemberian Skor

Bentuk dari skor tanya jawab terdiri dari lima jawaban, agar pernyataan ini diproses secara statistik, mulai dari sini, lima kategori

respon ditempatkan pada rangkaian yang berkisar dari 1 hingga 5.

Berikut merupakan penyekoran jawaban:

Tabel 3.2

Skoring Butir Item

No	Kategori Jawaban Pernyataan <i>Favorabel</i>	Skor
1	Sangat Sesuai (SS)	5
2	Sesuai (S)	4
3	Cukup Sesuai (CS)	3
4	Tidak Sesuai (TS)	2
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Sumber: Diolah Penulis

4. Jenis Instrumen

Mengumpulkan data di lapangan menggunakan menggunakan satu jenis instrumen penelitian yaitu angket, digunakan untuk data tentang *Self Efficacy* terhadap *Adversity Quotient (AQ)*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan jenis kuesioner terstruktur, responden cukup memilih jawaban yang paling sesuai dengan posisinya yang terdiri dari pertanyaan dan jawaban dengan beberapa tanggapan.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang menerapkan investigasi yang lebih cepat, lebih lengkap, dan lebih sistematis yang lebih mudah diproses untuk pengumpulan data yang lebih mudah dan hasil yang lebih baik oleh peneliti (Arikunto, 2010:193). Angket berstruktur adalah instrumen yang digunakan bagian dalam pemeriksaan ini, dan

menganggap bahwa data yang diungkapkan adalah data aktual dalam bentuk skala psikologis keahlian.

Instrumen penelitian ini disusun menurut trali variabel penelitian yaitu variabel *self efficacy* dan *adversity quotient (aq)*. Titik awal penyusunan instrumen adalah variabel penelitian yang diterapkan pada penelitian. Variabel menerima definisi operasional kemudian metrik yang akan diukur didefinisikan, indikator tersebut kemudian diubah menjadi sejumlah pertanyaan dan pernyataan. Kisi-kisi instrumen perlu digunakan untuk mempermudah penyusunan instrumen (Sugiyono, 2019:158).

Table 3.3

Kisi-kisi instrument angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No item
<i>Self Efficacy</i>	1. <i>Level</i> (tingkat kesulitan tugas)	Yakin dapat menyelesaikan masalah	1, 2, 3, 4, 5
		Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan masalah	6, 7, 8, 9, 10
	2. <i>Strenght</i> (tingkat kekuatan)	Yakin bahwasanya dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun	11, 12, 13, 14, 15

		Yakin bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	16, 17, 18,19, 20
		Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik	21, 22, 23 24, 25
	3. <i>Generality</i> (luas bidang tugas)	Yakin dapat menyelesaikan masalah yang memiliki <i>range</i> luas/sempit	26, 27, 28, 29, 30
		Menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah mencapai keberhasilan	31, 32, 33, 34, 35
		Mampu menyingkapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif	36,37,38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47 48, 49, 50
<i>Adversity Quotient (AQ)</i>	1. <i>Control</i> (kesabaran/ kendali)	Mengendalikan diri dalam menghadapi kesulitan atau masalah	51, 52, 53, 54, 55
		Berpikir jernih ketika dihadapkan dengan kesulitan	56, 57, 58, 59, 60

		Mampu menerima saran maupun kritikan baik positif maupun negatif	61, 62, 63, 64, 65
	2. <i>Originownership</i> (tanggung jawab)	Membagi waktu dengan baik	66, 67, 68, 69, 70
		Peduli dengan masalah yang ada	71, 72 73, 74, 75
		Mengakui kesalahan diri sendiri	77, 78, 79, 76, 80
	3. <i>Reach</i> (jangkauan)	Tidak berhenti berlatih saat menemui kegagalan	81, 82, 83, 84, 85
		Mengevaluasi diri dalam setiap permasalahan	86, 87, 88, 89, 90
	4. <i>Edurance</i> (Daya tahan)	Bertahan dalam setiap situasi yang sulit	91, 92, 93, 95, 94
		Tetap berlatih walaupun dihadapkan dengan masalah	96, 97, 98, 99, 100

Sumber: Definisi Operasional Variabel

4. Uji Coba Instrumen

Untuk memeriksa apakah perangkat yang diterapkan valid dan reliabel, perlu dilakukan pengujian perangkat pada objek selain sampel.

Hasil pengujian alat akan diolah bertujuan mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran efektivitas sebuah instrumen. Teknik validasi untuk menentukan validitas item saat ini menggunakan korelasi produk momen. Validitas adalah ukuran tinggi rendahnya efektivitas sebuah instrumen. Ketika apa yang diinginkan dapat diukur, barulah instrumen dikatakan valid. Saat mengembangkan alat yang valid (validitas konten, validitas struktural) perlu dilakukan identifikasi tema perilaku utama yang perlu diukur, buat spesifikasi terperinci dari formulir pertanyaan telah menggunakan dan mengambil angket yang relevan dengan tabel tertentu. Ketika semua indikator dan deskriptor terwakili dalam butir instrumen, maka instrumen dianggap sudah mewakili validitas isi (Arikunto, 2006:159).

1) Jenis Validitas

Validitas konfigurasi digunakan sebagai tipe validitas (Keabsahan kontrak). Validitas kontrak adalah jenis validitas yang menunjukkan seberapa banyak tes mengungkapkan karakteristik atau kontraks yang akan diukur (Azwar, 2000: 48). Prosedur pengesanan Validitas kontraks menyimpang dari hasil perhitungan korelasi silang. Untuk itu Analisis lebih lanjut berlanjut di antara hasil tes yang berbeda dalam matriks korelasi diperoleh berbagai metode.

2) Jenis-Jenis Uji Validitas Internal

Kesesuaian antara bagian instrumen dan semua instrumen. Ada empat relevansi internal, antara lain: (a) Keabsahan objek, yaitu sarana yang sah ketika elemen-elemen yang membentuk instrumen itu tinggi (b) Jangan menyimpang dari fungsi instrumen. (c) Validitas faktor memiliki alat (d) Faktor instrumen mempunyai validitas tinggi.

3) Teknik Uji Validitas

Validitas adalah ukuran derajat menunjukkan efektivitas atau efektivitas perangkat. Apa itu perangkat yang efektif, meteran (nilai terukur) yang digunakan untuk memperoleh data adalah valid (Sugiyono, 2013:121). Validasi ini menggunakan korelasi *product moment*.

Rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$: Jumlah dari kuadrat X

$\sum y^2$: Jumlah dari kuadrat Y

$(\sum x)^2$: Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$: Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Hasil r_{xy} yang dihitung dikonsultasikan melalui tabel r pada taraf signifikansi 5%. Jika daftar harga dihitung $r_{xy} > r$, maka instrumen tersebut dapat dianggap valid, dan jika sebaliknya maka dikatakan tidak valid (Arikunto, 2013:213).

Hasil dari tahap uji coba validitas instrument variabel *self efficacy*. Terdapat 5 item yang tidak valid dari 50 item yaitu item 20, 24, 28, 30 dan 44. Sedangkan pada variabel *adversity quotient* terdapat 5 item yang tidak valid dari 50 item yaitu 51, 68, 90, 93, dan 98.

Tabel 3.4
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Tahap Kedua

Variabel	Jumlah Butir Item	No. Item Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Vaid
<i>Self Efficacy</i>	50	-	-	50
<i>Adversity Quotient</i>	50	-	-	50
Jumlah	100	-	-	100

Sumber: Diolah Peneliti

Hasil uji validitas pada tahap kedua memperlihatkan dari keseluruhan item pertanyaan untuk variabel *self efficacy* (X) dan *adversity quotient* (Y) memiliki status. Item 1 sampai dengan 100 memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$. R_{tabel} dari responden sebanyak 40 dan taraf signifikansi (α) 5% yaitu 0.312. Keseluruhan item pertanyaan pada instrument penelitian ini adalah valid. Kesimpulan hasil validitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini tepat digunakan untuk mengukur

variabel-variabel yang diteliti, yaitu; *self efficacy* dan *adversity quotient*.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah keakuratan atau tingkat keakuratan suatu pengukuran atau alat ukur (Nazir, 2011:133). Jika alat ukur tersebut reliabel atau alat ukurnya reliabel stabil atau andal, dan lebih dapat diprediksi mengacu pada pemahaman bahwa satu alat sudah cukup handal sebagai alat pendataan teknologi karena instrumen yang digunakan adalah angket dengan nilai skala bertahap, maka rumus alpha digunakan untuk menentukan reliabilitas (konsistensi) instrument.

$$s_{tot}^2 = \text{varian total (Arikunto, 2013:239)}$$

Rumus Alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_{tot}^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum s_b^2$ = jumlah varian butir

Suatu kuesioner dikatakan reliable jika tanggapan responden terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. SPSS menyediakan fungsionalitas untuk mengukur reliabilitas

menggunakan uji alpha Cronbach statistik. Suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel apabila menghasilkan Cronbach alpha > 0.60 (Ghozali, 2013:47).

Tabel 3.5
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Kesimpulan
<i>Self Efficacy (X)</i>	0.979	> 0.6	Reliabel
<i>Adversity Quotient (Y)</i>	0.973	> 0.6	Reliabel

Sumber: Data hasil penelitian keluaran SPSS 21

Tabel 3.5 hasil uji reliabilitas di atas menjelaskan bahwa instrument penelitian untuk variabel *self efficacy* dan *adversity quotient* dinyatakan reliabel sebab nilai *Cronbach alpha* > 0.6 maka hasilnya memperlihatkan bahwa insturmen penelitian ini memenuhi persyaratan untuk menjadi alat ukur yang dapat digunakan secara berulang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan menguji validitas hipotesis. Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu analisis regresi, baik regresi sederhana ataupun regresi berganda. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dibentuk penjelasan data penelitian yang meliputi 1 (satu) variabel bebas dan 2 (dua) variabel terikat berupa tabel data, distribusi frekuensi dan grafik.

1. Analisis Regresi

Pada penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana karena hanya dua variabel yang digunakan dan dibantu *software computer Statistical for Social Sciences (SPSS 21) for windows*, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X= 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independent

(Sugiyono, 2019: 188).

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan supaya menemukan apakah data yang terkumpul terdistribusi normal dari variabel Variabel *Self Efficacy* (X) terhadap *Adversity Quotient* (AQ) (Y). Jika pengujiannya normal, maka hasil perhitungan statistik menggunakan program SPSS 21 dapat disimpulkan ke populasi tes. Uji normalitas penelitian ini dilakukan menggunakan *Kolmogrov-smirnov*, kriterianya adalah signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan $> 0,05$ (berdistribusi normal). Analisis normalitas data ini juga didukung dari normal Q-Q Plot.

b. Uji Homogenitas

Untuk menggambarkan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berdasarkan populasi dengan varians yang sama atau tidak menggunakan uji Homogenitas pada analisis ststistika. Peneliti melakukan uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Adversity Quotient (AQ)*, maka yang diuji homogenitas adalah kelompok yang akan dijadikan sampel penelitian, yaitu siswa PKBM Homeschooling Kusalamitra.

Uji homogenitas dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya dengan uji F, Uji Fisher F digunakan untuk menguji homogenitas variasi dari dua kelompok data dengan menghitung perbandingan variasi variabel X dengan Variabel Y lalu membandingkan dengan F tabel.

3. Analisis Skala Interval

Teknik analisis untuk mencari skala interval dengan rumus:

$$I = \frac{\text{Jarak pengukuran (R)}}{\text{Jumlah interval (K)}}$$

Keterangan :

I : Interval

R : Jarak pengukuran (R diperoleh dari nilai tertinggi – nilai terendah)

K : Jumlah Interval

(Nazir, 2014:335)

Membuat interval serta kategori adalah sebagai berikut:

Bagan kriterian skala interval

$$i = \frac{100\% - 20\%}{5}$$

$$= \frac{80\%}{5}$$

$$= 16\%$$

Tabel 3.6
Kriteria skala interval

Interval	Kriteria
85% - 100%	Sangat tinggi
69% - 84%	Tinggi
53% - 68%	Cukup
37% - 52%	Kurang
20% - 36%	Rendah

Sumber: (Hadi, 2001:12).

G. Hipotesis Statistik

Pengaruh Self Efficacy Terhadap Advercity Quontient (AQ) Siswa PKBM Homeschooling Kusalamitra Tahun Pelajaran 2022/2023.

1. H_0 : 0 artinya X secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
2. H_a : 0 artinya X secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y.

Kaidah pengambilan keputusan:

Jika Sig t hitung > Sig t tabel maka H_a diterima

Jika Sig t hitung < Sig t tabel maka H_0 diterima (Irianto, 2009:103-105).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap *Adversity Quotient (AQ)* pada Siswa PKBM Homeschooling Kusalamitra Tahun Pelajaran 2022/2023

Mendeskripsikan Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap *Adversity Quotient (AQ)* pada Siswa PKBM Homeschooling Kusalamitra Tahun Pelajaran 2022/2023.

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Per Sub Variabel

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh mengenai *Self Efficacy* dan *Adversity Quotient* dari hasil penyebaran angket terdapat sampel penelitian, maka data yang terkumpul memperoleh informasi mengenai Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap *Adversity Quotient (AQ)* pada Siswa PKBM Homeschooling Kusalamitra Tahun Pelajaran 2022/2023. *Self efficacy* dalam penelitian ini mempunyai beberapa sub variabel diantaranya, 1) *level* (tingkat kesulitan tugas), 2) *Strenght* (tingkat kekuatan), 3) *Generality* (luasan bidang tugas). Sedangkan *Adversity Quotient (AQ)* dalam penelitian ini mempunyai beberapa sub variabel diantaranya, 1) *Control* (Kesabaran/kendali), 2) *Origin and ownership* (asal-usul dan pengakuan), 3) *Reach* (jangkauan), 4) *Edurance* (daya tahan).

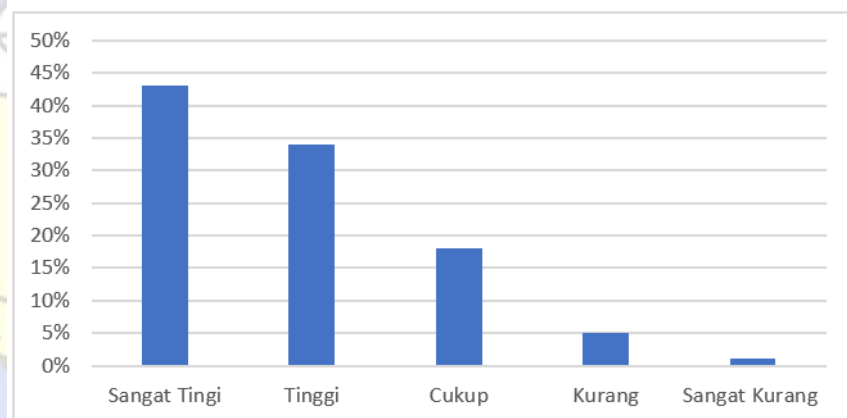
1) *level* (Tingkat Kesulitan Tugas)

Berdasarkan perhitungan deskripsi presentase *level* (tingkat kesulitan tugas) diperoleh presentase sebagai berikut:

Tabel 4.1

Deskripsi Presentase *Level* (tingkat kesulitan tugas)

No	Kategori	Bobot	frekuensi	Jumlah	Presentase
1	Sangat Tinggi	5	125	625	43%
2	tinggi	4	124	496	34%
3	cukup	3	85	255	18%
4	kurang	2	34	68	5%
5	sangat kurang	1	13	13	1%
Jumlah			381	1457	



Tabel 4.1 menjelaskan hasil deskripsi per indikator *level* yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Hasil deskripsi mengenai perantara terdiri dari 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang, dan sangat kurang. Sub variabel kemampuan mengakses informasi memiliki kategori sangat tinggi sebesar 43%, selebihnya sebanyak 34% kategori tinggi, kategori cukup 18%, kategori kurang 5%, dan kategori sangat kurang 1%. Rata-rata sub variabel *level* diperoleh skor 37,93

sebesar 76% termasuk dalam kategori tinggi (dapat dilihat pada lampiran 6 hal 139).

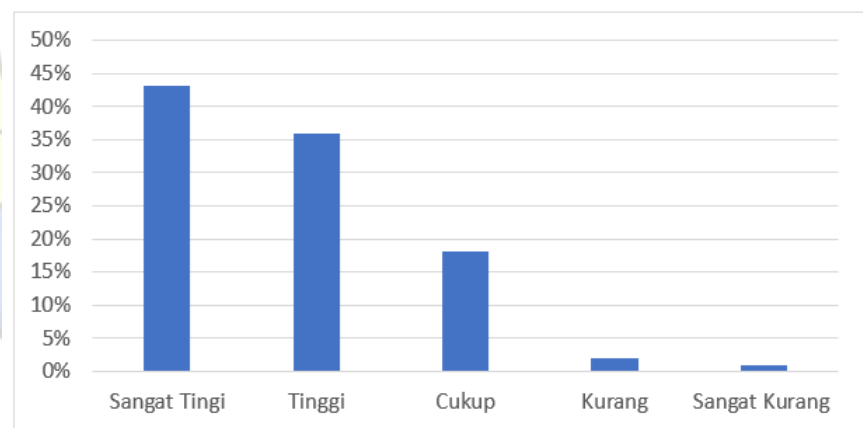
2) *Strenght* (Tingkat Kekuatan)

Berdasarkan perhitungan deskripsi presentase *Strenght* (tingkat kekuatan) diperoleh presentase sebagai berikut:

Tabel 4.2

Deskripsi Presentase *Strenght* (tingkat kekuatan)

No	Kategori	Bobot	frekuensi	Jumlah	presentase
1	Sangat Tinggi	5	193	965	43%
2	tinggi	4	203	812	36%
3	cukup	3	135	405	18%
4	kurang	2	24	48	2%
5	sangat kurang	1	25	25	1%
Jumlah			580	2255	



Tabel 4.2 menjelaskan hasil deskripsi per indikator *Strenght* (tingkat kekuatan) yang terdiri dari 15 item pertanyaan. Hasil deskripsi mengenai perantara terdiri dari 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang, dan sangat kurang. Sub variabel kemampuan mengakses informasi memiliki kategori

sangat tinggi sebesar 43%, selebihnya sebanyak 36% kategori tinggi, kategori cukup 18%, kategori kurang 2%, dan kategori sangat kurang 1%. Rata-rata sub variabel *Strenght* (tingkat kekuatan) diperoleh skor 58,2 sebesar 78% termasuk dalam kategori tinggi (dapat dilihat pada lampiran 6 hal 140).

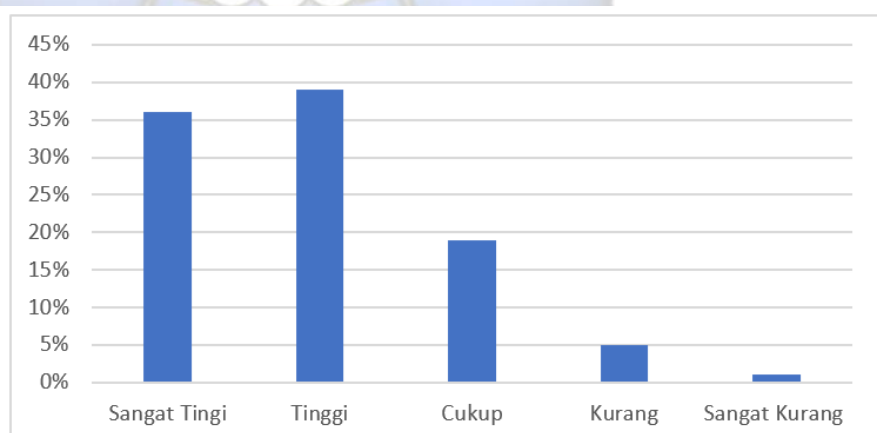
3) *Generality* (Luasan Bidang Tugas)

Berdasarkan perhitungan deskripsi presentase *Generality* (luasan bidang tugas) diperoleh presentase sebagai berikut:

Tabel 4.3

Deskripsi Presentase *Generality* (luasan bidang tugas)

No	Kategori	Bobot	frekuensi	Jumlah	presentase
1	Sangat Tinggi	5	261	1305	36%
2	tinggi	4	350	1400	39%
3	cukup	3	227	681	19%
4	kurang	2	86	172	5%
5	sangat kurang	1	40	40	1%
Jumlah			964	3598	



Tabel 4.2 menjelaskan hasil deskripsi per indikator *Generality* (luasan bidang tugas) yang terdiri dari 15 item pertanyaan. Hasil deskripsi mengenai perantara terdiri dari 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang, dan sangat kurang. Sub variabel kemampuan mengakses informasi memiliki kategori sangat tinggi sebesar 36%, selebihnya sebanyak 39% kategori tinggi, kategori cukup 19%, kategori kurang 5%, dan kategori sangat kurang 1%. Rata-rata sub variabel *Generality* (luasan bidang tugas) diperoleh skor 98,28 sebesar 75% termasuk dalam kategori tinggi (dapat dilihat pada lampiran 6 hal 141).

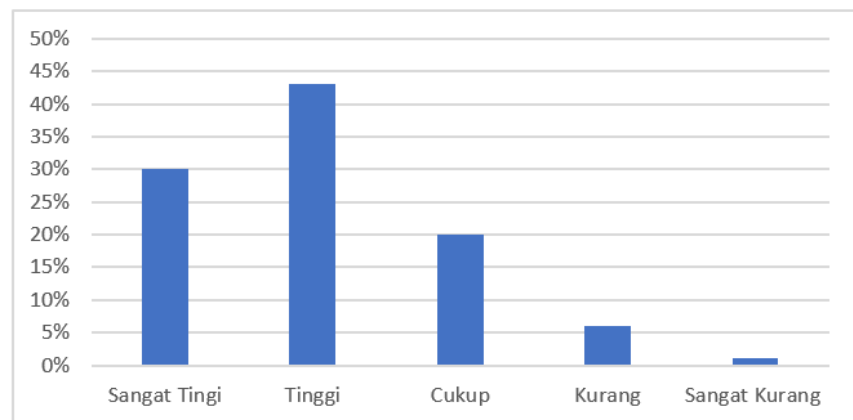
4) *Control* (Kesabaran/kendali)

Berdasarkan perhitungan deskripsi presentase *Control* (Kesabaran/kendali) diperoleh presentase sebagai berikut:

Tabel 4.4

Deskripsi Presentase *Control* (Kesabaran/kendali)

No	Kategori	Bobot	frekuensi	Jumlah	presentase
1	Sangat Tinggi	5	126	630	30%
2	tinggi	4	225	900	43%
3	cukup	3	144	432	20%
4	kurang	2	62	124	6%
5	sangat kurang	1	25	25	1%
Jumlah			582	2111	



Tabel 4.4 menjelaskan hasil deskripsi per indikator *Control* (Kesabaran/kendali) yang terdiri dari 15 item pertanyaan. Hasil deskripsi mengenai perantara terdiri dari 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang, dan sangat kurang. Sub variabel kemampuan mengakses informasi memiliki kategori sangat tinggi sebesar 30%, selebihnya sebanyak 43% kategori tinggi, kategori cukup 20%, kategori kurang 6%, dan kategori sangat kurang 1%. Rata-rata sub variabel *Control* (Kesabaran/kendali) diperoleh skor 54,48 sebesar 73% termasuk dalam kategori tinggi (dapat dilihat pada lampiran 6 hal 143).

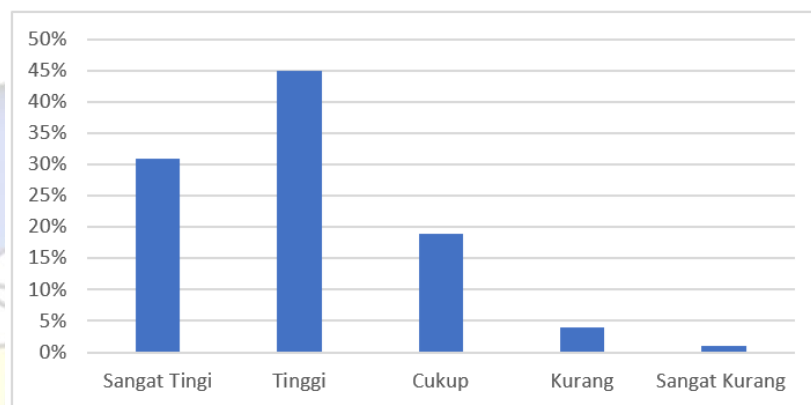
5) *Origin and ownership* (Asal usul dan Pengakuan)

Berdasarkan perhitungan deskripsi presentase *Origin and ownership* (asal usul dan pengakuan) diperoleh presentase sebagai berikut:

Tabel 4.5

Deskripsi Presentase *Originownership* (tanggung jawab)

No	Kategori	Bobot	frekuensi	Jumlah	presentase
1	Sangat Tinggi	5	132	660	31%
2	tinggi	4	240	960	45%
3	cukup	3	139	417	19%
4	kurang	2	42	84	4%
5	sangat kurang	1	27	27	1%
Jumlah			580	2148	



Tabel 4.4 menjelaskan hasil deskripsi per indikator *Origin and ownership* (asal usul dan pengakuan) yang terdiri dari 15 item pertanyaan. Hasil deskripsi mengenai perantara terdiri dari 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang, dan sangat kurang. Sub variabel kemampuan mengakses informasi memiliki kategori sangat tinggi sebesar 31%, selebihnya sebanyak 45% kategori tinggi, kategori cukup 19%, kategori kurang 4%, dan kategori sangat kurang 1%. Rata-rata sub variabel *Origin and ownership* (asal usul dan pengakuan) diperoleh skor 55,58 sebesar 74% termasuk dalam kategori tinggi (dapat dilihat pada lampiran 6 hal 144).

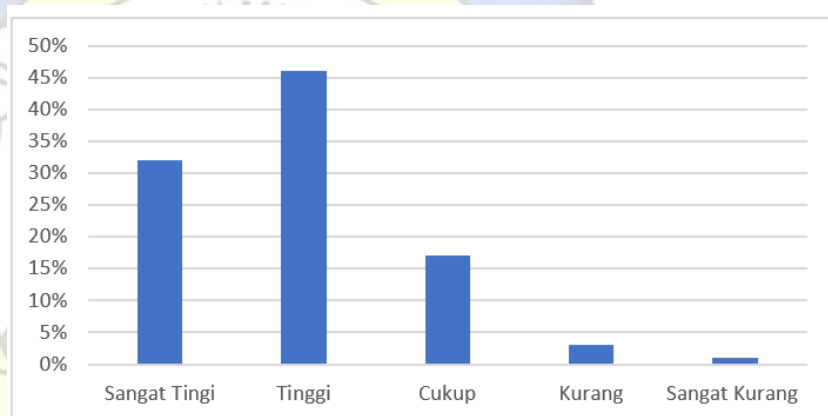
6) *Reach* (Jangkauan)

Berdasarkan perhitungan deskripsi presentase *Reach* (Jangkauan) diperoleh presentase sebagai berikut:

Tabel 4.6

Deskripsi Presentase *Reach* (Jangkauan)

No	Kategori	Bobot	frekuensi	Jumlah	presentase
1	Sangat Tinggi	5	95	475	32%
2	tinggi	4	170	680	46%
3	cukup	3	84	252	17%
4	kurang	2	24	48	3%
5	sangat kurang	1	14	14	1%
Jumlah			387	1469	



Tabel 4.6 menjelaskan hasil deskripsi per indikator *Reach* (Jangkauan) yang terdiri terdiri dari 10 item pertanyaan. Hasil deskripsi mengenai perantara terdiri dari 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang, dan sangat kurang. Sub variabel kemampuan mengakses informasi memiliki kategori sangat tinggi sebesar 32%, selebihnya sebanyak 46% kategori tinggi, kategori cukup 17%, kategori kurang 3%, dan kategori sangat kurang 1%. Rata-rata sub variabel *Reach*

(jangkauan) diperoleh skor 37,9 sebesar 76% termasuk dalam kategori tinggi (dapat dilihat pada lampiran 6 hal 145).

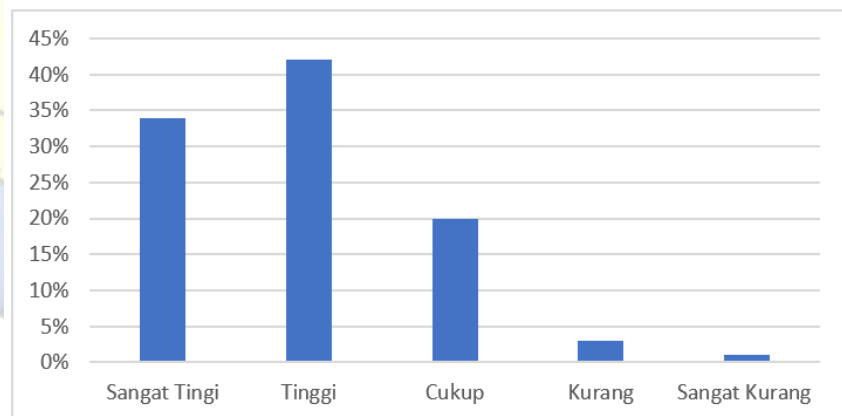
7) *Edurance* (Daya Tahan)

Berdasarkan perhitungan deskripsi presentase *Edurance* (daya tahan) diperoleh presentase sebagai berikut:

Tabel 4.7

Deskripsi Presentase *Edurance* (harapan/optimis)

No	Kategori	Bobot	frekuensi	Jumlah	presentase
1	Sangat Tinggi	5	98	490	34%
2	tinggi	4	153	612	42%
3	cukup	3	96	288	20%
4	kurang	2	22	44	3%
5	sangat kurang	1	18	18	1%
Jumlah			387	1452	



Tabel 4.4 menjelaskan hasil deskripsi per indikator *Edurance* (daya tahan) yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Hasil deskripsi mengenai perantara terdiri dari 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang, dan sangat kurang. Sub variabel kemampuan mengakses informasi memiliki

kategori sangat tinggi sebesar 34%, selebihnya sebanyak 42% kategori tinggi, kategori cukup 20%, kategori kurang 3%, dan kategori sangat kurang 1%. Rata-rata sub variabel *Edurance* (daya tahan) diperoleh skor 37,5 sebesar 75% termasuk dalam kategori tinggi (dapat dilihat pada lampiran 6 hal 146).

b. Rekapitulasi Variabel

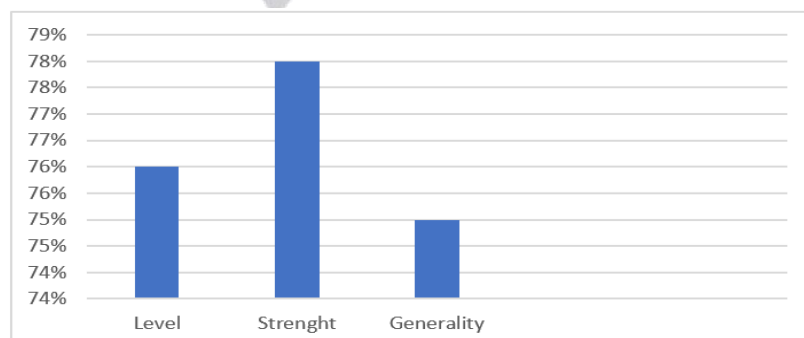
1) Rekapitulasi Variabel *Self Efficacy* (X)

Hasil Penyebaran instrumen angket terhadap sampel penelitian, terkumpul data mengenai *Self Efficacy* Siswa PKBM *Homeschooling* Kualamitra Tahun Pelajaran 2022/2023, dengan rata-rata 63,13 yang masuk dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 76%.

Tabel 4.8

Rekapitulasi *Self Efficacy*

No	Indikator	Rata-rata	Presentase	Kategori
1	<i>Level</i>	37.93	76%	Tinggi
2	<i>Strenght</i>	58.2	78%	Tinggi
3	<i>Generality</i>	93.28	75%	Tinggi
Rata-rata		63.13	76%	Tinggi



Sumber: Diolah penulis dari hasil penyebaran angket

Berdasarkan hasil penyebaran angket tabel 4.8 mengenai rekapitulasi *self efficacy* dapat diketahui bahwa *Level* memiliki presentase sebesar 76%, *Strenght* memiliki presentase sebesar 78%, dan *Generality* memiliki presentase 75%. Sehingga hasil tersebut memperoleh rata-rata sebesar 63.11 dan termasuk kategori cukup besar 76%.

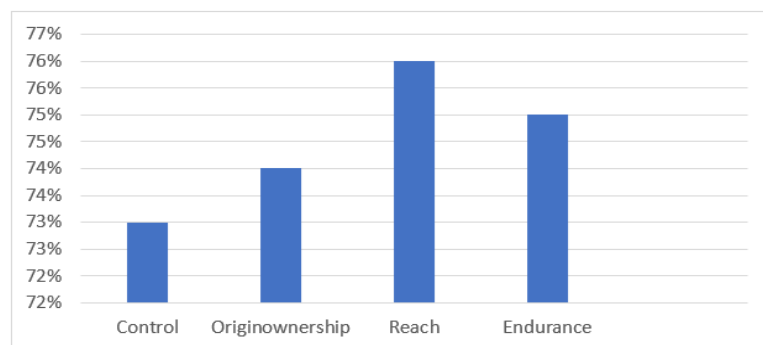
2) Rekapitulasi Variabel *Adversity Quotient* (Y)

Hasil Penyebaran instrumen angket terhadap sampel penelitian, terkumpul data mengenai *Adversity Quotient* Siswa PKBM Homeschoooling Kualamitra Tahun Pelajaran 2022/2023, dengan rata-rata 46.37 yang masuk dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 74%.

Tabel 4.9

Rekapitulasi *Adversity Quotient*

No	Indikator	Rata-rata	Presentase	Kategori
1	<i>Control</i>	54.48	73%	Tinggi
2	<i>Originownership</i>	55.58	74%	Tinggi
3	<i>Reach</i>	37.93	76%	Tinggi
4	<i>Endurance</i>	37.5	75%	Tinggi
Rata-rata		46.37	74%	Tinggi



Sumber: Diolah penulis dari hasil penyebaran angket

Berdasarkan hasil penyebaran angket tabel 4.9 mengenai rekapitulasi *adversity quotient* dapat diketahui bahwa *Control* memiliki presentase sebesar 73%, *Originownership* memiliki presentase sebesar 74%, *Reach* memiliki presentase 75%, dan *Endurance* memiliki sebesar presentase 75%. Sehingga hasil tersebut memperoleh rata-rata sebesar 46.37 dan termasuk kategori cukup besar 74%.

2. Pembahasan

Analisis deskripsi *Self Efficacy* pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa *level* (tingkat kesulitan tugas) memiliki presentase sebesar 76%, *Strenght* (tingkat kekuatan) memiliki presentase sebesar 78%, *Generality* (luasan bidang tugas) memiliki presentase sebesar 75%. Sehingga *self efficacy* sebesar 76% termasuk dalam kategori tinggi.

Self efficacy dalam sub variabel *level* (tingkat kesulitan tugas) masuk kategori tinggi dengan rata-rata 37,93. Indikator yakin dapat menyelesaikan masalah mampu menunjukkan *level* (tingkat kesulitan tugas) memiliki 5 item pertanyaan. Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan masalah memiliki 5 item pertanyaan. Jadi *self efficacy* dalam ranah *level* (tingkat kesulitan tugas) mampu menunjukkan keyakinan menyelesaikan masalah serta mampu memotivasi diri dalam penyelesaian masalah di dalam kumpulan siswa PKBM *Homeschooling* Kusalamitra. Konsep diri negatif seringkali dimiliki oleh individu

dengan rasa rendah diri, sementara individu yang percaya diri tinggi cenderung memiliki konsep diri yang positif (Ati' Mahsunah, 2023:37).

Self efficacy dalam sub variabel *Strenght* (tingkat kekuatan) masuk dalam kategori dengan rata-rata 58,2. Indikator yakin bahwasanya dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun memiliki 5 item pertanyaan. Yakin bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan memiliki 5 item pertanyaan. Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik juga memiliki 5 item pertanyaan. Jadi *self efficacy* dalam ranah *Strenght* (tingkat kekuatan) mampu menunjukkan tingkat kekuatan menyelesaikan masalah serta mampu memotivasi diri dalam penyelesaian masalah di dalam kumpulan siswa PKBM *Homeschooling* Kusalamitra. *Efficacy* yang kuat meningkatkan kecakapan dan kesejahteraan seseorang secara tak terbayangkan, memandang tantangan sebagai peluang, memiliki minat dan keasyikan mendalam pada kegiatan, serta memelihara komitmen dan mendukung usaha dalam menghadapi kegagalan (Sukodoyo dkk., 2021:65-66).

Self efficacy dalam sub variabel *Generality* (luasan bidang tugas) masuk dalam kategori dengan rata-rata 93,28. Indikator Yakin dapat menyelesaikan masalah yang memiliki *range* luas/sempit memiliki 5 item pertanyaan. Menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah mencapai keberhasilan memiliki 5 item pertanyaan. Mampu menyingkapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif juga

memiliki 5 item pertanyaan. Tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan yang berhubungan dengan perasaan aman dalam batas wajar menurut pandangan individu, bergantung pada pemahaman keterampilan diri namun faktor-faktor tertentu menyebabkan responden mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan keyakinan tersebut pada semua aspek perilakunya (Restiana, 2023:45).

Berdasarkan pernyataan dan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa manifestasi *self efficacy* memainkan peran penting dalam kemampuan individu untuk menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas yang sulit secara langsung. Aspek ini berdampak pada pilihan perilaku yang akan diambil oleh individu, dimana individu akan cenderung mencoba perilaku yang mereka anggap mampu dilakukan dan menghindari perilaku yang dianggap diluar batas kemampuan individu (Bandura et al., 1985:406).

Hasil analisis *adversity quotient* telah dijabarkan tiap-tiap komponen sub variabel *adversity quotient* memiliki kategori tinggi. Berdasarkan tabel 4.9 mengenai rekapitulasi *adversity quotient* dapat diketahui bahwa *Control* (Kesabaran/kendali) memiliki presentase sebesar 73%, *Origin and ownership* (tanggung jawab) memiliki presentase sebesar 74%, *Reach* (Jangkauan) memiliki presentase 75%, dan *Edurance* (harapan/optimis) memiliki sebesar presentase 75%. Sehingga hasil tersebut memperoleh rata-rata sebesar 46.37 dan termasuk kategori cukup besar 74%.

Adversity quotient dalam sub variabel *Control* (Kesabaran/kendali) termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 46.37. Indikator mengendalikan diri dalam menghadapi kesulitan /masalah memiliki 5 item pertanyaan. Berpikir jernih ketika dihadapkan kesulitan memiliki 5 item pertanyaan dan Indikator mampu menerima saran maupun kritikan baik positif maupun negatif memiliki 5 item pertanyaan. Kemampuan individu untuk bertahan saat menghadapi persoalan mendorong mereka untuk berusaha dengan gigih, penuh semangat, dan selalu termotivasi dalam melewati tantangan tersebut (Serianti et al., 2020:40).

Adversity quotient dalam sub variabel *Origin and ownership* (tanggung jawab) termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata 55,6. Indikator dapat Membagi waktu dengan baik memiliki 5 item pertanyaan. Indikator Peduli dengan masalah yang ada memiliki 5 item pertanyaan. Dapat mengakui kesalahan diri sendiri juga memiliki 5 item pertanyaan. Individu dengan latar belakang rendah cenderung mengatribusikan semua kesulitan atau masalah yang dihadapi kepada kesalahan, kecerobohan, atau kebodohan dirinya (Dara et al., 2020:34).

Adversity quotient dalam sub variabel *Reach* (Jangkauan) termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata 37,9. Indikator Tidak berhenti berlatih saat menemui kegagalan memiliki 5 item pertanyaan dan indikator mengevaluasi diri dalam setiap permasalahan juga memiliki 5 item pertanyaan. Semakin individu efektif membatasi

jangkauan kesulitan meningkatkan ketahanan dan motivasi individu dalam menghadapi masalah tetapi dapat mengurangi kemampuan mereka untuk membedakan relevansi dari setiap kesulitan Sehingga ketika dihadapkan dengan suatu masalah, individu tidak akan merasa harus menghadapi kesulitan secara menyeluruh dalam semua aspek kehidupannya (Aprianti, 2020:10).

Adversity quotient dalam sub variabel *Edurance* (daya tahan) termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata 37,5. Indikator Bertahan dalam setiap situasi yang sulit memiliki 5 item pertanyaan dan indikator tetap berlatih walaupun dihadapkan dengan masalah juga memiliki 5 item pertanyaan. Semakin tinggi daya tahan individu, semakin mungkin mereka melihat kesulitan sebagai sesuatu yang sementara, sementara individu dengan tingkat *adversity quotient* yang rendah cenderung melihat kesulitan sebagai sesuatu yang abadi dan sulit untuk diperbaiki (Stolz, 2004:140).

B. Besaran Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap *Adversity Quotient* (AQ) pada Siswa PKBM *Homeschooling* Kusalamitra Tahun Pelajaran 2022/2023

Mengetahui seberapa besar Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap *Adversity Quotient* (AQ) pada Siswa PKBM *Homeschooling* Kusalamitra Tahun Pelajaran 2022/2023.

1. Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah kedua variabel dependen dan independen dalam satu model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas data memungkinkan untuk menentukan apakah distribusi data sudah mendekati distribusi normal. Distribusi data yang baik adalah data yang memiliki pola seperti distribusi normal. Distribusi data tidak lancip kiri-kanan.

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik, dan ketika signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data terdistribusi normal, dan ketika signifikansi (Sig.) < 0,05 data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data ditunjukkan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

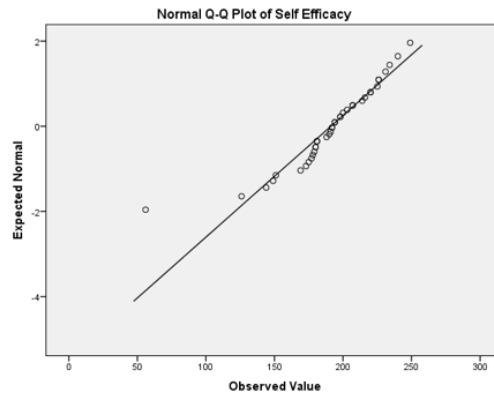
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Self Efficacy	.192	39	.200	.895	39	.004
Adversity Quotient	.106	39	.200	.970	39	.336

Sumber: Output SPSS Statistics 21

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada variabel *Self Efficacy* (X), dan *Adversity Quotient* (Y) memiliki angka signifikansi 0,00. Angka tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel *Self Efficacy* (X), dan *Adversity Quotient* (Y) berdistribusi normal (Sig>0,04). Sebaran distribusi data variabel dapat dilihat pada gambar 4.1 dan 4.2 berikut:

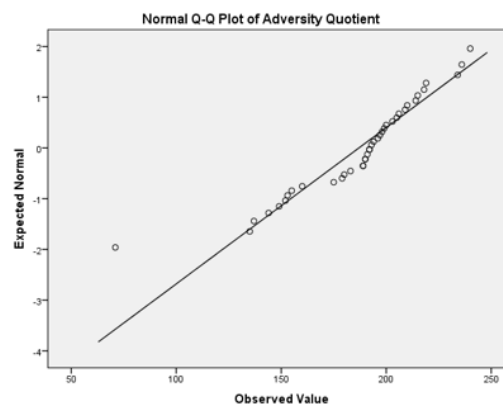
Gambar 4.1

Grafik Uji Normalitas Variabel *Self Efficacy* (X)

Sumber: Output SPSS Statistics 21

Gambar 4.2

Grafik Uji Normalitas Variabel Adversity Quotient



Sumber: Output SPSS Statistics 21

Gambar diatas memperlihatkan sebaran data variabel *Self Efficacy* (X) berada disekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas. Terdapat beberapa data yang terlrtak sedikit jauh dari uji menunjukkan bahwa sebaran data bedistribusi tidak normal ($\text{sig} < 0,05$).

b. Analisis Pengaruh Pemahaman *Self Efficacy* Terhadap *Adversity Quotient* (AQ) pada Siswa PKBM Homeschooling Kusalamitra.

Variabel *Self Efficacy* (X) terhadap *Adversity Quotient* (Y) menghasilkan nilai korelasi yang diperlihatkan pada tabel 4.11

Tabel 4.11

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.755	.748	16.292

Sumber: Output SPSS Statistics 21

Nilai korelasi (R), antar variabel *Self Efficacy* (X) terhadap *Adversity Quotient* (Y) sebesar 0.869. Hasil nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan dari kedua variabel yang diuji berada pada kategori sangat kuat. Hal ini dapat dilihat pada pedoman untuk memberi kategori koefisien korelasi sebagai berikut:

0.00 – 0.199 = Sangat lemah

0.20 – 0.399 = Lemah

0.40 – 0.599 = Sedang

0.80 – 0.1000 = Sangat Kuat (Priyanto, 2008:78)

Pada tabel 4.11 menunjukkan koefisiensi determinasi R Square sebesar 0.755 sehingga diartikan bahwa *self efficacy* memberikan kontribusi sebesar 75,5% terhadap *adversity quotient* siswa PKBM *Homeschooling* Kusalamitra. Sisanya 24,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *adversity quotient* siswa PKBM *Homeschooling* Kusalamitra

tahun pelajaran 2022/2023, antara lain faktor dukungan sosial, motivasi, tersedianya sarana dan prasarana, kesehatan fisik, niat, dan kompetensi.

Tabel 4.12
Koefisiensi Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33.035	14.665		2.253	.030
Self Efficacy	.805	.076	.869	10.667	.000

Sumber: Output SPSS Statistics 21

Signifikansi konstanta dan variabel independen (*self efficacy*) diuji menggunakan uji t. Pada tabel 4.12 menunjukkan besarnya t_{hitung} 10.667 dengan $Sg. 0.000 \leq 0.30$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diasumsikan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *adversity quotient*.

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa rumusan regresi dapat dipakai untuk menganalisis data penelitian ini. Perhitungan ini menggambarkan adanya persamaan regresi antara *self efficacy* (X) dan *adversity quotient* (Y). Nilai konstanta yang ditunjukkan pada tabel 4.12 sebesar 33.035 artinya jika *self efficacy* (X) nilainya 0, jadi *adversity quotient* bernilai positif yaitu 33.035. Sedangkan koefisien regresi pada variabel *self efficacy* (X) sebesar 0.805 berarti apabila *self efficacy* mengalami kenaikan atau perkembangan

adversity quotient (Y) akan mengalami perkembangan sebesar 0.805.

Perhitungan linearitas regresi sederhana menggunakan persamaan

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y = Linearitas regresi

a = Nilai linearitas regresi apabila harga X di manipulasi

b = Nilai koefisien regresi

X = Nilai variabel X

Jadi, persamaan regresi linier sederhana antara *self efficacy* dengan *adversity quotient* yaitu:

$$Y = 33.035 + 0.805$$

Persamaan regresi dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh *self efficacy* terhadap *adversity quotient* siswa PKBM *Homeschooling* Kusalamitra positif, sehingga memakai tanda (+), artinya semakin tinggi pengaruh *self efficacy*, maka *adversity quotient* siswa PKBM *Homeschooling* Kusalamitra semakin tinggi.

c. Hipotesis

Uji F (uji serempak) digunakan untuk mengetahui signifikansi *self efficacy* (X) dan *adversity quotient* (Y). Hasil analisis regresi masing-masing variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Tahap selanjutnya adalah uji keberartian uji regresi linier sederhana (Uji F).

1) Hipotesis

(*Self efficacy* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *adversity quotient* siswa PKBM *Homeschooling* Kusalamitra).

2) Menentukan *level of significant* $\alpha = 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95 %.

3) Kriteria pengujian

H_0 diterima Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, Signifikansi 0,05

H_0 ditolak Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, Signifikansi 0,05

$F_{tabel} (N_1=N_2, N_2=38, \alpha=5\%) = 3,24$

4) Penghitungan

Hasil analisis menggunakan alat bantu SPSS Statistics 21 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 113.794 dengan signifiansi 0,000. Hasil analisis data dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13

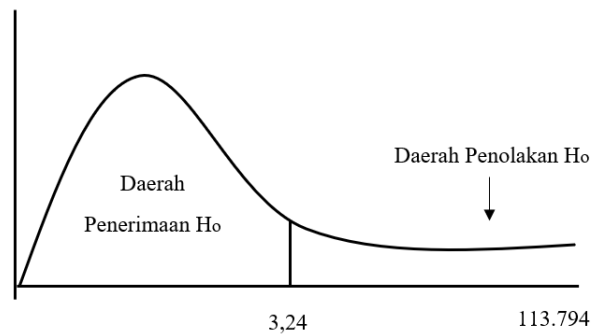
Anova Regresi Linier

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30202.624	1	30202.624	113.794	.000 ^b
	Residual	9820.350	37	265.415		
	Total	40022.974	38			

Sumber: Output SPSS Stastistics 21

5) Pengambilan keputusan

$F_{hitung} (113.7940) > F_{tabel} (3,24)$, signifikansi $(0,000) < 0,05$, sehingga H_0 ditolak.



Grafik 4.1: Grafik Statistik Uji F
Sumber: Diolah Peneliti

6) Pengambilan keputusan

Self Efficacy berpengaruh signifikan terhadap *Adversity Quotient* Siswa PKBM *Homeschooling* Kusalamitra Tahun Pelajaran 2022/2023.

d. Analisis Hubungan Per Sub Variabel

Variabel *Self Efficacy* (X) terdiri dari tiga sub variabel yaitu: *level* (tingkat kesulitan tugas) (X1) *Strenght* (tingkat kekuatan) (X2), dan *Generality* (luasan bidang tugas) (X3). Sedangkan variabel *Adversity Quotient* (Y) terdiri dari empat sub variabel yaitu: *Control* (Kesabaran/kendali) (Y1), *Origin and ownership* (tanggung jawab) (Y2), *Reach* (jangkauan) (Y3), dan *Edurance* (daya tahan) (Y4).

Tabel 4.14
Korelasi Variabel X dan Y Per Sub Variabel

R	Y1	Y2	Y3	Y4	Y
X1	0.654	0.688	0.754	0.811	0.771
X2	0.721	0.774	0.764	0.793	0.818
X3	0.808	0.843	0.836	0.838	0.891
X	0.784	0.824	0.830	0.852	0.880

Sumber: Output SPSS Statistics

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa sub variabel X1 memiliki koefisiensi korelasi paling besar terhadap Y4, yaitu sebesar 0.811. Koefisiensi korelasi variabel X2 paling besar mempengaruhi variabel Y yaitu sebesar 0.818. Sub variabel X3 memiliki koefisiensi korelasi paling besar terhadap Y yaitu 0.891. Sub variabel X memiliki koefisiensi korelasi paling besar terhadap Y yaitu 0.880. Artinya *Generality* (X3) paling mempengaruhi *adversity quotient* (Y).

2. Pembahasan

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independent (*self efficacy*). Berdasarkan tabel 4.12 tersebut menunjukkan bahwa besarnya t hitung 10.667 dengan Sig. $0.000 \leq 0.30$ maka H_0 ditolak. Perhitungan ini mengasumsikan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *Adversity Quotient* Siswa PKBM Homeschooling Kusalamitra Tahun Pelajaran 2022/2023.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Hasmatang (2018), bahwa *self efficacy* menjadi salah satu hal penting dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi dalam proses pembelajaran cenderung memiliki keyakinan penuh terhadap kemampuan diri mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengatasi segala tantangan yang muncul selama proses belajar, sehingga hasil akhir dari upaya belajar siswa dapat mencapai potensi maksimal. Serianti et al., (2020) mengatakan terdapat banyak faktor yang bisa mempengaruhi tinggi rendahnya *adversity quotient* siswa. Faktor internalnya yaitu kinerja, bakat, kemauan, tingkat kecerdasan, kesehatan fisik dan psikis, karakteristik, genetik, tingkat pendidikan, dan keyakinan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah pendidikan dan lingkungan sekitar. Hardiyanti (2019) juga mengatakan bahwa elemen internal yang memengaruhi *adversity quotient* meliputi aspek genetik, keyakinan, bakat, hasrat atau kemauan, karakter, kualitas kerja, kecerdasan, dan kesehatan, sementara faktor eksternalnya mencakup pendidikan dan lingkungan.

Koefisien determinasi pada tabel 4.12 adalah R Square senilai 0.755 sehingga dapat diartikan bahwa *self efficacy* (X) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 75,5% dengan kategori kuat terhadap *adversity quotient* (Y) sisanya 24,5% dipengaruhi oleh variabel lainya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *adversity quotient* siswa PKBM *Homeschooling*

Kusalamitra Tahun Pelajaran 2022/2023, antara asal-usul, jenis kelamin, lingkungan, dan pemahaman individu akan dirinya. Sedangkan Bandura (1997:45) juga menyebutkan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi *adversity quotient* siswa antara lain yaitu culture, gender, tugas yang dihadapi, intensif eksternal, kedudukan individu dalam lingkungan, serta pemahaman tentang kemampuan dirinya. Jadi sangat memungkinkan faktor lain bisa berupa *culture, gender, tugas yang dihadapi, intensif eksternal, kedudukan individu dalam lingkungan, serta pemahaman tentang kemampuan dirinya.*

Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini didukung dengan penelitian yang sesuai mengenai *adversity quotient* yang dilakukan oleh Dara et al., (2020) dengan hasil sebanyak 46,9 % dari 77 responden mengatakan bahwa terdapat peran *adversity quotient* terhadap penyesuaian sosial siswa rantau. Hasil penelitian ini diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mise dkk., (2023) dengan partisipasi 55 responden, atau 74,5%, ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara *adversity quotient* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Peningkatan *adversity quotient* terkait dengan penurunan prokrastinasi akademik, dan sebaliknya, penurunan *adversity quotient* berhubungan dengan peningkatan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Aprianti, (2020) menyatakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara *adversity quotient* dan *self efficacy* dengan kemampuan berpikir kreatif berdasarkan nilai

koefisien sebesar 0,355 berada pada kategori rendah. Ardyanti & Harini, (2015) menyatakan bahwa adanya korelasi positif antara tingkat *adversity quotient*, *self efficacy*, dan kebiasaan belajar pada siswa dengan tingkat prestasi belajar yang semakin tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan faktor-faktor tersebut berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar sebesar 37,08%.

